



Potensi Produk Ekspor Keripik Tempe di Pasar Global

Nadia Putri Kurnia¹, Arief Bachtiar², Kiky Asmara³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Naional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 20 Oktober 2023
Revised : 27 Oktober 2023
Accepted: 01 November 2023

Perdagangan Internasional merupakan kegiatan perdagangan yang disepakati oleh penduduk suatu negara dengan penduduk suatu negara lainnya. Istilah ini disebut Ekspor dan Impor, peran ini dilakukan dari kedua ini memiliki peran dan dampak bagi pertumbuhan ekonomi negara. Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satunya komoditas hasil pertanian Kedelai yang merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Inovasi yang dikembangkan berupa keripik tempe. Keripik tempe merupakan olahan dari kedelai yang dipadatkan dan pada kandungan tempe berguna bagi tubuh dengan gizi tinggi, asam lemak, vitamin, mineral, dan antioksidan. Makanan ini bahkan dikonsumsi oleh penduduk di berbagai negara dalam pasar global. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan atau gambaran dengan pengamatan secara detail dan objektif. Dengan metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang melakukan dengan objek penelitian dengan penyajian data. Baik dalam penjabaran data kalimat, kata serta paragraf.

Keywords: *Tempeh Chips, Ekspor, Global Market*

(*) Corresponding Author

20011010022@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Kurnia, N. P., Bachtiar, A., & Asmara, K. (2023). Potensi Produk Ekspor Keripik Tempe di Pasar Global. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10078358>

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, tercermin dari tingkat inflasi yang stabil dan menurunnya tingkat kemiskinan, ketimpangan, serta tingkat pengangguran dari tahun ke tahun. Sehingga pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian merupakan tambahan pendapatan masyarakat. Dari aktivitas ekonomi, melakukan produksi dengan menghasilkan output yang menjadi barang dan bergerak melalui jasa distribusi. Perwujudan dari peningkatan hal pertumbuhan ekonomi memerlukan kemajuan dan stabil baik pada sektor maupun penekanan aspek kehidupan sumber daya manusia. Peran pelaku ekonomi sangat penting untuk pergerakan perekonomian negara, seperti sektor rumah tangga dapat melakukan ekspor dan impor baik sebagai pelaku usaha, penyediaan jasa, serta berkaitan dengan tenaga kerja, modal maupun keahlian perusahaan.

Banyak dari beberapa negara terkadang kekurangan komoditas atau produk untuk negaranya sendiri. Dengan masing-masing wilayah negara memiliki perbedaan pada iklim, cuaca, geografis, kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia intelektual yang berbeda, dan kebudayaan dari negaran masing-masing. Hal tersebut mempengaruhi dari kemajuan negara untuk terus melakukan aktivitas ekonomi demi memenuhi kebutuhan negaranya. Maka dari itu negara melakukan jual beli komoditas ataupun produk dengan sebutan Perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional merupakan kegiatan perdagangan yang disepakati oleh penduduk suatu negara dengan penduduk suatu negara lainnya. Istilah ini disebut Ekspor dan Impor, peran ini dilakukan dari kedua ini memiliki peran dan dampak

bagi pertumbuhan ekonomi negara. Dengan ekspor suatu negara dapat menghasilkan devisa yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa ke negara lain. Devisa digunakan sebagai pembiayaan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi impor, negara dapat memperoleh barang atau jasa yang lebih murah bahkan memiliki kualitas lebih baik, sehingga meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Melalui ekspor dan impor, suatu negara dapat melihat atau memperkenalkan produk unggulan dari negara tersebut dan memahami potensi serta perluasan pasar ekspor. Hal ini juga dapat membantu hambatan perdagangan antar negara dan meningkatkan kerja sama perdagangan internasional.

Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar wilayah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi yang strategis sehingga menjadikan fungsional seperti mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Dalam pertanian Indonesia tanahnya memiliki zat yang sangat subur dan juga daerah iklim tropis sehingga cahaya yang dihasilkan matahari cukup untuk pertumbuhan hasil pertanian. Salah satunya komoditas Kedelai yang merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Data BPS menunjukkan rata-rata produktivitas kedelai di Pulau Jawa sebesar 16,02 ku/ha. Sementara Pulau Bali dan Nusa Tenggara berada di posisi kedua dengan rata-rata produktivitas 15,65 ku/ha. Pemerintah melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan produksi kedelai dalam negeri. Upaya yang dilakukan adalah dengan menanam bibit varietas yang lebih unggul, bahkan apabila diperlukan menggunakan bibit produk rekayasa genetik atau *genetically modified organism* (GMO). Terlebih lagi masyarakat Indonesia dan di beberapa negara gemar untuk mengkonsumsi seperti tempe. Bahkan negara seperti Amerika, Jepang dan Inggris menyukai tempe olahan yang terbuat dari kedelai tersebut. Tempe digemari oleh luar negeri karena digunakan alternatif daging bagi vegetarian, negara ini memiliki peluang potensi untuk ekspor contohnya Korea Selatan dan Jepang. Sudah banyak restoran vegetarian yang memajang stiker persetujuan resmi vegan atau vegetarian yang dikeluarkan oleh Masyarakat Vegan Jepang atau Asosiasi Vegetarian Jepang. Sama halnya dengan Korea Selatan banyak masyarakat yang melakukan diet sehingga tempe bisa menjadi peluang untuk dipasarkan di Korea Selatan. Dari tempe sendiri digemari dan bahkan mendunia. Adapun inovasi yang dilakukan yakni cemilan keripik tempe. Yang dimana hal ini berorientasi pada pasar global karena memiliki potensi dan peluang untuk dilakukannya kegiatan ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhan ekonomi negara yang membutuhkan.

KAJIAN TEORI

Penelitian oleh Nova & Husna (2021), usaha keripik tempe mempunyai potensi yang bisa jauh berkembang lebih pesat dalam hal ekspor. Lain halnya memiliki konsumen sehingga melakukan produksi, wilayah pemasaran yang menentukan dan luas, dan cita rasa yang mudah dicerna sehingga mudah untuk dikonsumsi. Dengan begitu potensi ini dimanfaatkan dengan terus mengembangkan

promosi dan pemasaran produk keripik tempe di pasar internasional bahkan mampu bersaing di pasar global.

Penelitian menurut Rafi Ayu (2021), segmentasi pasar merupakan variabel peluang untuk melihat pasar berkembang di masyarakat. Dalam memahami pasar, perusahaan harus kreatif dan inovatif dalam melakukan perkembangan yang sedang menjadi tren pada hal pasar, karena segmentasi merupakan langkah awal yang menentukan keseluruhan aktivitas perusahaan . Keripik tempe lebih ditunjukkan pada penggemar camilan atau makanan ringan. Awalnya melakukan segmentasi pada skala domestik namun seiring perkembangan inovasi dalam target untuk meningkatkan pembelian, sehingga memperluas pasar luar negeri seperti Singapura.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan atau gambaran dengan pengamatan secara detail dan objektif. Dengan metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang melakukan dengan objek penelitian dengan penyajian data. Baik dalam penjabaran data kalimat, kata serta paragraf. Tentunya dengan mengumpulkan data, mengolah, melakukan analisis data serta pengambilan keputusan dengan sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan serta menghasilkan hipotesa untuk memperoleh wawasan berguna bagi manusia.

Dalam produk ekspor berorientasi pasar global keripik tempe menggunakan metode penelitian deskriptif yang dapat digunakan sebagai penjelasan dan penggambaran bagaimana situasi ekspor, produk pasar global serta konsumsi terhadap keripik tempe . Penyajian yang dilakukan dengan menampilkan grafik dan data yang memiliki penjelasan secara detail dan rinci sebagai sarana pendukung dari hal tersebut.

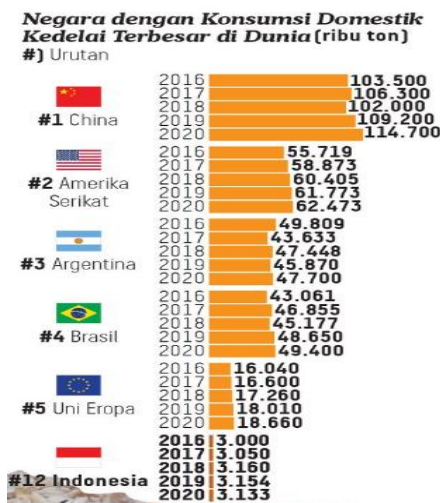
Penelitian ini melakukan pengolahan data sebagai pendukung dari hal yang kami teliti dengan spesifikasi menunjukkan situasi ekspor tempe, konsumsi domestik terbesar di dunia, dan peluang negara tujuan ekspor keripik tempe dalam pasar global. Grafik ini mendeskripsikan situasi peluang pasar global ekspor produk keripik tempe sehingga mendapatkan data sumber seperti Grafikota, Trademap, BPS dan sumber lainnya.

Dengan ini metode penelitian deskriptif, melakukan penjelasan fenomena secara jelas dan memuat deskripsi berdasarkan data yang telah di kelola mengenai situasi peluang pasar global keripik tempe. Tentu hal ini membantu untuk kepentingan dalam menyerap serta sebagai pengambil keputusan mengenai produk ekspor di pasar global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keripik tempe merupakan olahan dari kedelai yang dipadatkan dan pada kandungan tempe berguna bagi tubuh dengan gizi tinggi, asam lemak ,vitamin ,mineral, dan antioksidan. Konsumsi tempe di Indonesia pertahun mencapai sekitar 6,45 kg dan umumnya tempe digunakan sebagai lauk yang dikonsumsi dengan nasi sumber tenaga tubuh. Tempe tidak hanya berada di Indonesia saja, namun hingga menembus pasar dunia seperti Jepang, Belanda , Amerika Serikat dan lainnya. Hal itu turut mendorong ekspor tempe asal Indonesia ke pasar mancanegara.

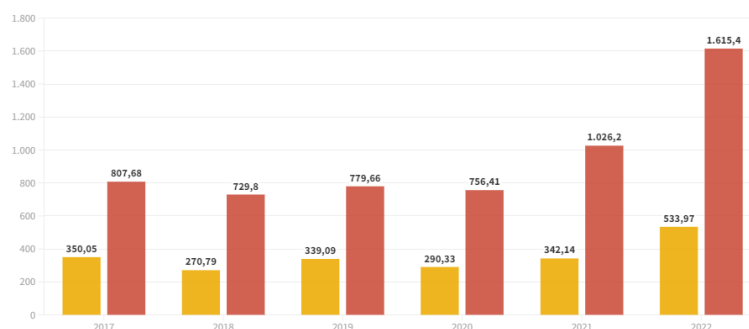
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengekspor tempe tahun 2022 senilai US\$1,62 juta dengan volume 533,97 ton. Berikut merupakan data ekspor tempe di Indonesia tahun 2017-2022 :



Gambar 1 Ekspor tempe Indonesia tahun 2017-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tempe merupakan salah satu makanan tradisional khas Indonesia yang cukup populer di dunia. Makanan ini bahkan dikonsumsi oleh penduduk di berbagai negara, seperti Jepang, Belanda, Jerman, Amerika Serikat, Selandia Baru, India, Kanada, Australia, hingga Afrika Selatan. Nilai ekspor terpantau melonjak 57,4% dibandingkan tahun 2021 sebesar US\$1,03 juta. Pada volumenya, ekspor tempe mengalami kenaikan 56,07% dibandingkan pada 2021 yang sebanyak 342,14 ton. Indonesia mengekspor ke beberapa negara seperti Jepang sebesar nilai US\$231.244, Korea Selatan senilai US\$217.303, Singapura senilai US\$26.625. Kemudian, ekspor tempe dari dalam negeri ke Hong Kong sebesar US\$16.776 dan Malaysia sebesar US\$15.096. Hal ini merupakan suatu langkah bahwa tempe sudah digemari oleh beberapa negara di pasar global dan bahkan sudah melakukan ekspor ke berbagai negara dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pada negara tujuan ekspor.



Gambar 2 Konsumsi Domestik Kedelai Terbesar di Dunia

Menurut Data Grafikota, pada urutan yang pertama di duduki oleh China yang semakin tahun meningkat dengan tahun 2020 mencapai 114.700 ribu ton. Lalu yang kedua disusul oleh Amerika Serikat dengan tahun 2020 mencapai 62.473 ribu ton.

Negara ketiga di duduki Argentina tahun 2020 sebesar 47.700, yang dimana dari ketiga negara tersebut sangat memiliki permintaan tinggi untuk konsumsi kedelai. Dibandingkan dengan Indonesia yang mengkonsumsi sebesar 3.133 ribu ton, bukan berarti Indonesia tidak gemar mengkonsumsi namun di negara lain juga memiliki diaspora yang mungkin gemar akan kedelai dan merindukan olahan kedelai dari Indonesia sehingga permintaan atau konsumsi di luar negeri lebih meningkat dibanding dalam negeri.



Gambar 3 Penjualan Camilan Gurih di Indonesia

Berdasarkan data Euromonitor, nilai penjualan camilan gurih dalam kemasan di Indonesia mencapai US\$2,03 miliar atau Rp30,3 triliun (kurs Rp14.941/US\$) sepanjang 2022. Nilai penjualan camilan gurih tersebut meningkat 5,73% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak US\$1,92 miliar. Angkanya pun menjadi yang terbesar dalam lima tahun terakhir. Melihat trennya, penjualan camilan gurih dalam kemasan di dalam negeri terus meningkat setiap tahun. Pertumbuhan penjualan camilan gurih dalam kemasan paling tinggi terjadi pada 2019, yakni 8,4%. Hal ini sangat menentukan bahwa Indonesia memiliki kreativitas dalam mengelolah produk komoditas seperti keripik tempe. Tentunya Indonesia juga dapat menguasai pasar global dalam memasarkan produk keripik tempe. Seperti pada gambar diatas yang dimana konsumsi dari kedelai sudah tinggi, maka optimis dengan produk olahan keripik tempe lebih praktis karena produk siap makan yang kaya akan protein dan rendah lemak.

Trademap merupakan pusat data statistik dunia yang dikembangkan oleh *International Trade Centre UNCTAD/WTO (ITC)*. *Trademap* merupakan portal analitik yang dapat membantu penggunanya untuk mengakses, membandingkan, menganalisis, hingga mengunduh tarif bea cukai, kuota tarif ekspor, solusi perdagangan, hingga tindakan nontarif yang berlaku untuk komoditas atau barang tertentu di pasar internasional. *Trademap* menyajikan informasi berupa data dalam bentuk tabel, grafik, dan peta. Dalam *trademap* juga membagi dengan berdasarkan pengelompokan produk, produk, negara dan wilayah baik impor maupun ekspor. Dengan mencakup 220 negara dan wilayah dan 5300 produk dari Sistem Harmonisasi. Arus perdagangan bulanan, triwulanan, dan tahunan tersedia dari tingkat paling agregat hingga tingkat garis tarif.

Kegunaan pada *trademap* sangat mudah dengan menggunakan *HS Code* atau Kode Sistem Harmonisasi sesuai dengan produk yang hendak di ekspor lalu tekan tombol *Trade Indicators*. Maka akan muncul data-data negara yang membutuhkan produk dan hal ini menjadi pertimbangan untuk riset. Dengan hal ini dapat mempermudah

untuk melakukan analisis pasar dan pemetaan pasar terhadap Negara Tujuan Ekspor (NTE).

Pada hasil penelitian tersebut pemetaan dan potensi terhadap Makanan Olahan di pasar internasional terhadap tujuan negara berdasarkan produk Keripik Tempe yang dipilih dengan HS Code. Berdasarkan data *trademap* 2022, menyatakan bahwa yang paling besar untuk komoditas makanan olahan seperti keripik tempe adalah Belanda 85,346 USD, Prancis sebesar 73,474 USD, Amerika Serikat sebesar 69,259 USD, Inggris sebesar 52,528 USD dan Jerman sebesar 49,005 USD.

HS	Imports	Select your indicators											
		Value (USD million)	Trade balance in 2022 (USD million)	Quantity (quantity)	Quantity (unit)	Unit value (USD/unit)	Annual growth in value (2022 vs 2021, %)	Annual growth in quantity (2022 vs 2021, %)	Annual growth in value (2022 vs 2021, %)	Share in world exports (%)	Average distance of countries (km)	Continental share of countries (%)	Percentage of non-APEC countries (%)
0902	France	85,346	-150,286	No quantity	No quantity	1,915	2	4	-1	100	0.99	0.99	0.99
0902	Netherlands	73,474	-53,299	25,702	Tons	2,859	8	7	19	8.9	495	0.38	24
0902	United States of America	69,259	-24,919	23,007	Tons	2,934	1	-7	-4	7.2	2,111	0.5	21
0902	United Kingdom	52,528	-12,243	15,821	Tons	3,383	-1	-1	22	5.5	1,862	0.24	59
0902	Germany	49,005	-150,286	12,313	Tons	3,980	-5	-6	-8	5.1	959	0.13	24
0902	China	44,089	-27,897	48,817	Tons	907	21	84	-19	6.8	7,029	0.89	24
0902	Indonesia	41,353	-40,214	27,638	Tons	1,487	-2	9	-1	4.3	2,758	0.65	53
0902	Spain	34,784	25,423	12,818	Tons	2,714	3	0	14	3.8	1,348	0.38	59
0902	Sweden	27,384	-18,227	8,913	Tons	3,072	3	2	-14	2.9	1,090	0.5	59
0902	Belgium	27,283	849	7,421	Tons	3,642	8	4	-8	2.8	389	0.33	59
0902	Canada	25,789	28,014	5,862	Tons	4,740	-6	-11	11	2.8	2,385	0.65	51
0902	Italy	25,687	-18,727	7,728	Tons	3,328	-4	-4	-11	2.7	912	0.3	59
0902	Austria	23,894	8,888	6,894	Tons	3,437	-2	-1	-12	2.5	594	0.64	59
0902	Denmark	19,297	-12,104	6,586	Tons	3,090	1	0	-17	1.9	529	0.23	59
0902	France	18,814	-13,269	4,016	Tons	2,727	-2	3	11	1.8	782	0.4	59
0902	Japan	14,208	-12,940	4,074	Tons	3,437	9	8	19	1.5	4,900	0.2	11
0902	South Korea	12,798	-8,350	4,982	Tons	3,180	8	-1	-1	1.3	7,314	0.42	34
0902	Finland	11,875	-10,838	0	No quantity	0	-3	-2	1.2	1,344	0.19	59	
0902	Poland	11,843	-11,949	3,729	Tons	3,189	18	10	1	1.2	1,189	0.17	59
0902	Belgium	11,773	-8,187	4,278	Tons	2,751	-18	-8	5	1.2	1,118	0.31	59
0902	Denmark	11,728	-12,180	2,898	Tons	4,882	2	4	-9	1.2	859	0.69	3
0902	France	11,500	18,170	3,005	Tons	2,941	-3	-3	11	1.2	709	0.31	59
0902	United Republic of	11,280	-11,025	2,880	Tons	4,212	30	24	-10	1.2	7,431	0.13	38.4
0902	United Kingdom	10,331	22,889	3,094	Tons	3,712	11	29	-1	1.1	893	0.32	59

Gambar 4 Trade Balance Importir 2022

Pada data *trademap* tersebut, semua negara mengalami defisit dalam perdagangan mereka untuk komoditas makanan olahan kecuali Germany yaitu sebesar 150,286 USD. Dari tabel yang telah disajikan bahwa negara yang defisit Belanda sebesar -30,681 USD, Prancis sebesar -53,299 USD, Amerika Serikat sebesar -24,919 USD dan Inggris sebesar -12,243 . Adapun negara tujuan Korea Selatan defisit -11.005 USD. Data tersebut menyatakan bahwa apabila trade balance menandakan (-) artinya dari negara tersebut memiliki permintaan terhadap makanan olahan tersebut termasuk keripik tempe yang dibutuhkan oleh negara tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia memiliki banyak produk unggulan karena kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Sumber daya alam digunakan sebagai faktor produksi dalam rangka menghasilkan *output* baik berupa barang maupun jasa. Peran penting lain dari sumber daya alam diantaranya sebagai penyerap sisa produksi dan konsumsi, sumber peningkatan kualitas hidup manusia, serta pengaturan iklim global yang mendukung kehidupan manusia. Potensi Ekspor dapat dilihat melalui pertumbuhan nilai ekspor, berdasarkan data-data diatas menyatakan bahwa nilai Ekspor di Indonesia selalu lebih tinggi daripada Impor. Hal ini juga menjadi potensi Indonesia mengekspor tinggi karena kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Dengan ekspor suatu negara dapat menghasilkan devisa yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa ke negara lain. Devisa digunakan sebagai pembiayaan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari sisi impor, negara dapat memperoleh barang atau jasa yang lebih murah bahkan memiliki kualitas lebih baik, sehingga meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagian besar wilayah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi yang strategis sehingga menjadikan fungsional seperti mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Salah satunya komoditas hasil pertanian Kedelai yang merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Data BPS menunjukkan rata-rata produktivitas kedelai di Pulau Jawa sebesar 16,02 ku/ha. Dari tempe sendiri digemari dan bahkan mendunia. Adapun inovasi yang dilakukan yakni cemilan keripik tempe. Yang dimana hal ini berorientasi pada pasar global karena memiliki potensi dan peluang untuk dilakukannya kegiatan ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhan ekonomi negara yang membutuhkan. Nilai penjualan camilan gurih dalam kemasan di Indonesia mencapai US\$2,03 miliar atau Rp30,3 triliun (kurs Rp14.941/US\$) sepanjang 2022. Hal ini sangat menentukan bahwa Indonesia memiliki kreativitas dalam mengelolah produk komoditas seperti keripik tempe. Tentunya Indonesia juga dapat menguasai pasar global dalam memasarkan produk keripik tempe.

REFERENSI

- Amelia, F. (2018). Perdagangan Internasional Booster Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Change Think Journal*, 1(Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada Toko AGS kuningan)), 50–59
- BPS. (2015). Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Maret 2015. No. 36/04/Th. XVIII, 15 April 2015, 36, 1–16
- Ginantra, N. L. W. S. R., GS, A. D., Andini, S., & Wanto, A. (2022). Pemanfaatan Algoritma Fletcher-Reeves untuk Penentuan Model Prediksi Harga Nilai Ekspor Menurut Golongan SITC. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 3(4), 679–685. <https://doi.org/10.47065/bits.v3i4.1449>
- Kenaikan, A., Kedelai, H., Pendapatan, T., Maryati, S., Fitri, M., & Ibrahim, M. (2023). *KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM ANALYSIS OF THE INCREASING SOYBEAN PRICE ON THE INCOME OF TOFU AND TEMPE AGROINDUSTRY IN KALIK JAYA VILLAGE SEKARBELA DISTRICT MATARAM CITY* 33(April), 11–20.
- Kusumaningrum, R. A., Iranita, & M.Syuzairi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemasaran Terhadap Minat Beli Pada Usaha Keripik Tempe Sarimas Kota Tanjungpinang. *Soj Umrah*, 2(2), 1348–1357. <http://www.bioline.org.br/>
- Lestari, N. T., & Ulya, H. N. M. (2021). Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Strategi Labeling Usaha Keripik Tempe di Desa Glonggong. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(1), 19-34
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/13/20-negara-penghasil-kedelai-terbesar-dunia-indonesia-di-urutan-bawah>
<https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/indonesia-ekspor-tempe-senilai-us162-juta-pada-2022>